

**STUDI DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN DAN
KELOMPOK PEMBUDIDAYA DI DESA MUARA BADAK ILIR
KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Study of the Dynamics of Fishermen and cultivators in Muara Badak Ilir Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency

Syamsuri¹⁾, Erwiantono²⁾, Wahyu Fahrizal^{3)*}

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

^{2,3)} Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75123

ABSTRACT

Syamsuri, 2023. Study of the Dynamics of Fishermen and cultivators in Muara Badak Ilir Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. Supervised by: (1) Erwiantono and (2) Wahyu Fahrizal.

The purpose of this study was to determine the profile of fisherman and cultivator groups and the level of dynamics of fisherman and cultivator groups in Muara Badak Ilir Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. The sample method used is purposive sampling method and the data analysis used is descriptive qualitative analysis and Likert scale. The results of the analysis show the characteristics of the management and members of the fishermen and cultivator groups, including the age group of 41 – 56 years, the majority of which are elementary school education, non-formal education 1 – 2 meetings, income is around 2,100,000 – 3,000,000, the majority have joined 9 – 11 years and married. The level of dynamics of the fishermen group is entering the class is quite dynamic, while for the cultivator group entering the class is quite dynamic and dynamic.

Keyword: Group dynamics, fisherman group and fish cultivation group

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu hidup bersama orang lain. Kehidupan bersama inilah makna dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Soekanto (2012) dalam bukunya yang berjudul sosiologi suatu pengantar ada beberapa persyaratan terbentuknya kelompok sosial seperti, terdapat kesadaran antar setiap anggota, memiliki hubungan timbal balik, adanya faktor yang dimiliki bersama, terstruktur, tersistem dan berproses.

Kelompok perikanan di bentuk dengan tujuan mengikat seluruh anggota dalam kelompok untuk menjadi satu kesatuan kelompok yang dinamis dan fungsional. Didalam kehidupan berkelompok, semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus menerus dalam menjalankan kehidupan berkelompok. Semangat anggota akan tercermin pada dinamika dalam setiap tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok.

Terbentuknya kelompok perikanan dan kelompok yang lain dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau orang perorang yang saling berinteraksi atau berhubungan dan mempunyai tujuan bersama. Istilah sederhananya kelompok adalah gabungan orang perorang yang mempunyai visi dan misi sama. Sedangkan yang dimaksud dengan kelompok perikanan atau dapat juga disebut dengan kelembagaan pelaku utama perikanan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan KEPMEN No.14/MEN/2012 adalah kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan.

Desa Muara Badak Iilir merupakan wilayah yang terletak di pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara dimana terdapat kelompok nelayan perikanan. Berdasarkan hasil survey kelompok perikanan yang ada saat ini, hanya menjadi alat bagi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok perikanan sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan perikanan. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak kelompok perikanan yang tidak dapat mempertahankan eksistensi para anggotanya sehingga kelompok tersebut hanya tinggal nama saja.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui profil kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya di Desa Muara Badak Iilir.
2. Mengetahui tingkat kedinamisan kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya di Desa Muara Badak Iilir.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan selama 8 bulan, yang dimulai pada bulan November 2021 dan berakhir pada bulan Juni 2022, Pengambilan data di lapangan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2022. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Muara Badak Iilir. Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Singarimbun (2006) menyatakan bahwa pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sample atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Berdasarkan jenis sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan survei awal diketahui populasi kelompok nelayan di Desa Muara Badak Iilir berjumlah 38 kelompok yang terdiri dari 11 kelompok budidaya ikan dan 27 kelompok nelayan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling (sampling non random). Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata melainkan berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono (2012), Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Jumlah kelompok dan anggota kelompok

No.	Nama Kelompok	Jenis Kelompok	Jumlah Anggota
1	Cahaya Toko Lima	Kelompok Nelayan	11 Orang
2	Sumber Laut	Kelompok Nelayan	15 Orang
3	Siparappe	Pokdakan	12 Orang
4	Salo Sumbala Sejahterah	Pokdakan	10 Orang

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bersifat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya dari data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil dari penelitian ini. Untuk mengukur dinamika kelompok menggunakan metode pengukuran *likert*. Skala *likert* adalah bentuk kuesioner yang

mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif dan negatifnya item itu (Subana dan Sudrajat, 2011).

Adapun penilaian skoring yaitu berkisar dari 3-1, jawaban (a) diberi skor 3, jawaban (b) diberi skor 2 dan jawaban (c) diberi skor 1. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tingkatan yaitu Dinamis, Cukup Dinamis dan Tidak Dinamis. Untuk menentukan nilai skoring dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 Skoring Dinamika Kelompok Perikanan Berdasarkan Masing-Masing Indikator.

No	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1.	Tujuan Kelompok Perikanan	1	3
2.	Struktur Kelompok	3	9
3.	Fungsi Kelompok	1	3
4.	Keefektifan Kelompok	3	9
5.	Pengembangan Kelompok	3	9
6.	Kesatuan Dan Kekompakan Kelompok	6	18
7.	Suasana Kelompok	3	9
8.	Ketegangan Kelompok	2	6
9.	Maksud Tersembunyi	2	6
10.	Hambatan dalam kelompok	5	15
Jumlah		29	87

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{87 - 29}{3} = 19,33$$

Keterangan :

- C : Interval kelas
- K : Jumlah kelas
- X_n : Skor maksimum
- X_i : Skor minimum

Tabel 3 Katagori Interval Kelas Pada Dinamika Kelompok Nelayan dan Kelompok Pembudidaya Desa Muara Badak Ilir Secara Komulatif

No	Kelas Interval	Kriteria
1	29,00-48,33	Tidak Dinamis
2	48,34-67,67	Cukup Dinamis
3	67,68-87,00	Dinamis

Maka dalam penelitian ini dilakukan pembagian interval kelas sesuai dengan kartagori-kartegori yang ditentukan yaitu tidak dinamis, cukup dinamis, dan dinamis untuk menentukan dinamika kelompok nelayan menurut Junaedi (2012). Hasil dari perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkatan dinamika kelompok nelayan secara parsial adalah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4 Kategori Interval Kelas Dinamika Kelompok Nelayan dan Kelompok Pembudidaya Secara Parsial.

No	Indikator Dinamika	Interval Kelas	Tingkat Dinamika
1.	Tujuan Kelompok	1,00-1,67	Tidak Dinamis
		1,68-2,33	Cukup Dinamis
		2,34-3,00	Dinamis
2.	Struktur Kelompok	3,00-5,00	Tidak Dinamis
		5,01-7,00	Cukup Dinamis

		7,01-9,00	Dinamis
		1,00-1,67	Tidak Dinamis
3.	Fungsi Kelompok	1,68-2,33	Cukup Dinamis
		2,34-3,00	Dinamis
		3,00-5,00	Tidak Dinamis
4.	Keefektifan Kelompok	5,01-7,00	Cukup Dinamis
		7,01-9,00	Dinamis
		3,00-5,00	Tidak Dinamis
5	Pengembangan kelompok	5,01-7,00	Cukup Dinamis
		7,01-9,00	Dinamis
	Kesatuan dan kekompakan	6,00-10,00	Tidak Dinamis
6	Kelompok	10,01-14,00	Cukup Dinamis
		14,01-18,00	Dinamis
		3,00-5,00	Tidak Dinamis
7	Suasana Kelompok	5,01-7,00	Cukup Dinamis
		7,01-9,00	Dinamis
		2,00-3,33	Tidak Dinamis
8	Ketegangan Kelompok	3,34-4,67	Cukup Dinamis
		4,68-6,00	Dinamis
		2,00-3,33	Tidak Dinamis
9	Maksud tersembunyi	3,34-4,67	Cukup Dinamis
		4,68-6,00	Dinamis
		5,00-8,33	Tidak Dinamis
10	Hambatan dalam kelompok	8,34-11,67	Cukup Dinamis
		11,68-15,00	Dinamis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Muara Badak Ilir merupakan satu diantara desa yang ada di wilayah Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Muara Badak Ilir memiliki luas wilayah 66,20 Ha secara geografis Desa Muara Badak Ilir memiliki batas-batas wilayah yang tersaji pada Tabel 4:

Tabel 5 Sebaran Batas-batas wilayah Desa Muara Badak Ilir

No	Batas Wilayah	Nama Desa
1	Sebelah Utara	Gas Alam Badak 1
2	Sebelah Selatan	Muara Badak Ulu
3	Sebelah Timur	Selat Makasar
4	Sebelah Barat	Batu-Batu

Sumber : Monografi Desa Muara Badak Ilir, 2019

Profil Kelompok Nelayan dan Pembudidaya

Kelompok nelayan Cahaya Toko Lima dan Sumber Laut Desa Muara Badak Ilir merupakan kumpulan para nelayan yang melakukan penangkapan ikan laut. Jenis alat tangkap yang di pakai adalah alat tangkap pasif yaitu bagan tancap sedangkan untuk jenis ikan yang di tangkap dominan ikan teri (*engraulidae*), dan ikan tembang (*Sardinella*). Awalnya para nelayan melakukan usahanya secara sendiri-sendiri, baik dalam hal pemasaran hasil tangkap, akan tetapi banyak masalah yang mengharuskan nelayan tersebut memecahkan masalahnya itu bersama-sama sehingga pada akhirnya kumpulan nelayan tersebut membentuk suatu kelompok.

Kelompok Pembudidaya Sipareppa dan Salo Sumbala Sejahterah Desa Muara Badak Ilir merupakan kumpulan pembudidaya ikan dan udang yang memiliki tambak sebagai sarana tempat pembudidayaan, jenis ikan yang di budidayakan adalah ikan bandeng (*chanos chanos*), sedangkan untuk

jenis udang yang di budidayakan adalah udang windu (*penaeus monodon*). Awalnya para pembudidaya tersebut merupakan keluarga sendiri dan para tetangga yang saling mengajak untuk membentuk suatu kelompok budidaya, baik dalam hal gotong royong dan penyampaian informasi terkait bantuan dari pemerintah, dan pemecahan masalah secara bersama-sama sehingga pada akhirnya kumpulan pembudidaya tersebut berencana membentuk suatu kelompok.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan sebuah identitas yang dimiliki oleh responden, yang dapat berupa umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, lama bergabung, status, dan jumlah tanggungan. Uraian mengenai karakteristik responden di jabarkan sebagai berikut :

1. Umur

Umur adalah umur responden pada saat penelitian dilaksanakan. Berikut uraian karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 6 Sebaran Karakteristik responden berdasarkan umur.

No	Karakteristik Responden (umur)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	14	29,16
2	41-56	22	45,83
3	57-72	12	25,00
Total		48	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

2. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal yaitu tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai responden. Berikut uraian karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 7 Sebaran karakteristik reponden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Karakteristik Responden Pendidikan Formal	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	23	47,19
2	SMP	8	16,66
3	SMA	15	31,25
4	Sarjana	2	4,16
Total		48	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar sekolah yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan, seminar dan penyuluhan, berikut uraian karakteristik responden berdasarkan pendidikan non formal dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 8 Sebaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pelatihan dan penyuluhan

No	Karakteristik Responden Pendidikan non formal	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 Pertemuan	9	18,75
2	1-2 Pertemuan	19	39,58
3	3-4 Pertemuan	10	20,83
4	5-6 Pertemuan	7	14,58
5	7-8 pertemuan	3	6,25
Total		48	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan hasil tangkapan dan budidaya, berikut uraian karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 9 Sebaran karakteristik responden berdasarkan Pendapatan

No	Karakteristik Responden Pendapatan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1.000.000 – 2.000.000	18	37,5
2	2.100.000 – 3.000.000	19	39,58
3	3.100.000 – 4.000.000	9	18,75
4	4.100.000 – 5.000.000	2	4,16
Total		48	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

5. Lama Bergabung

Lama bergabung merupakan waktu responden masuk atau bergabung pada kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya di Desa Muara Badak Ilir. Berikut uraian karakteristik responden berdasarkan lama bergabung pada kelompok dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 10 Sebaran karakteristik Responden berdasarkan Lama bergabung

No	Karakteristik Responden Lama Bergabung	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Sumber:
1	3 Tahun – 5 Tahun	4	8,33	Data
2	6 Tahun – 8 Tahun	14	29,16	Primer
3	9 Tahun – 11 Tahun	30	62,5	diolah,
Total		48	100	2022

6. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah individu / orang yang di tanggung oleh seorang kepala keluarga dalam satu rumah. Jumlah tanggungan ini akan mempengaruhi jumlah pengeluaran setiap harinya. Selain itu memiliki jumlah tanggungan yang besar akan menimbulkan beban ekonomi yang besar pula. Tanggungan dalam keluarga adalah istri dan anak-anak disamping itu juga bisa keluarga atau saudara dekat yang tinggal menumpang kepada responden. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan

No	Karakteristik Responden Jumlah tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 1 orang	7	14,58
2	2 – 3 orang	27	56,25
3	4 – 5 orang	14	29,16
Total		48	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tingkat Dinamika Kelompok Nelayan dan Pembudidaya di Desa Muara Badak Ilir

1. Tingkat Kelompok Nelayan Cahaya Toko Lima

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 responden dengan pertanyaan yang menggunakan skor, diperoleh bahwa tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok Cahaya Toko Lima dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13:

Tabel 12 Kategori Interval Kelas Dinamika Kelompok Nelayan Cahaya Toko Lima Secara Parsial.

No	Indikator Dinamika	Interval Kelas	Tingkat Dinamika
1	Tujuan Kelompok	2,64	Dinamis
2	Struktur Kelompok	5,45	Cukup Dinamis
3	Fungsi Kelompok	1,55	Tidak Dinamis
4	Keefektifan Kelompok	3,36	Tidak Dinamis
5	Pengembangan kelompok	3,91	Tidak Dinamis
6	Kesatuan dan kekompakan Kelompok	11,18	Cukup Dinamis
7	Suasana Kelompok	7,36	Dinamis

8	Ketegangan Kelompok	3,55	Cukup Dinamis
9	Maksud tersembunyi	4,55	Cukup Dinamis
10	Hambatan dalam kelompok	7,36	Tidak Dinamis

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tanggapan Pengurus dan Anggota Kelompok Terhadap Tingkat Dinamika Kelompok Cahaya Toko Lima

No	Kelas Interval	Kriteria Tanggapan	Rata - Rata	Kelas
1	29,00 – 48,33	Tidak Dinamis		
2	48,34 – 67,67	Cukup Dinamis	59,91	Cukup Dinamis
3	67,68 – 87,00	Dinamis		

Hasil perhitungan distribusi frekuensi tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap dinamika kelompok “Cahaya Toko Lima” adalah Cukup Dinamis. Hal ini dikarenakan kelompok ini berasal dari inisiatif masyarakat setempat. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang kuat dan kelompok ini terbentuk atas keinginan masyarakat untuk memperoleh bantuan dan legalitas oleh instansi terkait.

2. Tingkat Kelompok Nelayan Sumber Laut

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 responden dengan pertanyaan yang menggunakan skor, diperoleh bahwa tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok Sumber Laut dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15:

Tabel 14 Kategori Interval Kelas Dinamika Kelompok Nelayan Sumber Laut Secara Parsial.

No	Indikator Dinamika	Interval Kelas	Tingkat Dinamika
1	Tujuan Kelompok	3,00	Dinamis
2	Struktur Kelompok	4,80	Tidak Dinamis
3	Fungsi Kelompok	1,27	Tidak Dinamis
4	Keefektifan Kelompok	3,76	Tidak Dinamis
5	Pengembangan kelompok	3,00	Tidak Dinamis
6	Kesatuan dan kekompakan Kelompok	11,27	Cukup Dinamis
7	Suasana Kelompok	6,07	Cukup Dinamis
8	Ketegangan Kelompok	3,27	Tidak Dinamis
9	Maksud tersembunyi	2,00	Tidak Dinamis
10	Hambatan dalam kelompok	8,07	Tidak Dinamis

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tanggapan Pengurus dan Anggota Kelompok Terhadap Tingkat Dinamika Kelompok Sumber Laut

No	Kelas Interval	Kriteria Tanggapan	Rata - Rata	Kelas
1	29,00 – 48,33	Tidak Dinamis		
2	48,34 – 67,67	Cukup Dinamis	55,60	Cukup Dinamis
3	67,68 – 87,00	Dinamis		

Hasil perhitungan distribusi frekuensi tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap dinamika kelompok “Sumber Laut” adalah Cukup Dinamis. Hal ini dikarenakan kelompok ini berasal dari inisiatif masyarakat setempat. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang ketat dan kelompok ini terbentuk atas keinginan masyarakat untuk memperoleh bantuan dan legalitas oleh instansi terkait.

3. Tingkat Kelompok Pokdakan Siparappe

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 responden dengan pertanyaan yang menggunakan skor, diperoleh bahwa tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok pokdakan Siparappe dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 17:

Tabel 16 Kategori Interval Kelas Dinamika Kelompok Pokdakan Siparappe Secara Parsial.

No	Indikator Dinamika	Interval Kelas	Tingkat Dinamika
1	Tujuan Kelompok	2,75	Dinamis
2	Struktur Kelompok	4,75	Tidak Dinamis

3	Fungsi Kelompok	1,83	Cukup Dinamis
4	Keefektifan Kelompok	4,13	Tidak Dinamis
5	Pengembangan kelompok	3,00	Tidak Dinamis
6	Kesatuan dan kekompakan Kelompok	12,83	Cukup Dinamis
7	Suasana Kelompok	7,33	Dinamis
8	Ketegangan Kelompok	4,17	Cukup Dinamis
9	Maksud tersembunyi	4,33	Cukup Dinamis
10	Hambatan dalam kelompok	8,67	Cukup Dinamis

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Tanggapan Pengurus dan Anggota Kelompok Terhadap Tingkat Dinamika Kelompok Siparappe

No	Kelas Interval	Kriteria Tanggapan	Rata - Rata	Kelas
1	29,00 – 48,33	Tidak Dinamis		
2	48,34 – 67,67	Cukup Dinamis	63,33	Cukup Dinamis
3	67,68 – 87,00	Dinamis		

4. Tingkat Kelompok Pokdakan Salo Sumbala Sejahterah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden dengan pertanyaan yang menggunakan skor, diperoleh bahwa tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok pokdakan Salo Sumbala Sejahterah dapat dilihat pada Tabel 18 dan Tabel 19:

Tabel 18 Kategori Interval Kelas Dinamika Kelompok Pokdakan Salo Sumbala Sejahterah Secara Parsial

No	Indikator Dinamika	Interval Kelas	Tingkat Dinamika
1	Tujuan Kelompok	3,00	Dinamis
2	Struktur Kelompok	7,30	Dinamis
3	Fungsi Kelompok	2,00	Cukup Dinamis
4	Keefektifan Kelompok	5,89	Cukup Dinamis
5	Pengembangan kelompok	6,00	Cukup Dinamis
6	Kesatuan dan kekompakan Kelompok	15,90	Dinamis
7	Suasana Kelompok	6,50	Cukup Dinamis
8	Ketegangan Kelompok	5,40	Dinamis
9	Maksud tersembunyi	2,80	Tidak Dinamis
10	Hambatan dalam kelompok	11,80	Dinamis

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tanggapan Pengurus dan Anggota Kelompok Terhadap Tingkat Dinamika Kelompok Salo Sumbala Sejahterah

No	Kelas Interval	Kriteria Tanggapan	Rata - Rata	Kelas
1	29,00 – 48,33	Tidak Dinamis		
2	48,34 – 67,67	Cukup Dinamis	81,00	Dinamis
3	67,68 – 87,00	Dinamis		

Hasil perhitungan distribusi frekuensi tanggapan pengurus dan anggota kelompok terhadap dinamika kelompok Siparappe adalah Cukup Dinamis. Hal ini dikarenakan kelompok ini berasal dari inisiatif masyarakat setempat. Kelompok ini tidak memiliki aturan yang ketat dan kelompok ini terbentuk atas keinginan masyarakat untuk memperoleh bantuan dan legalitas oleh instansi terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik pengurus serta anggota kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya di Desa Muara Badak Iilir sebagai berikut :
 - a. Tingkat umur pengurus dan anggota kelompok berada pada kisaran 25-72 tahun dengan kelas dominan berada pada kelompok umur 41-56 tahun sebesar 45,83%.
 - b. Tingkat Pendidikan pengurus dan anggota kelompok mulai dari jenjang SD sampai dengan Sarjana. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebesar 47,19% diikuti dengan SMA sebanyak 31 25%.
 - c. Pada pendidikan non formal pengurus dan anggota paling banyak mengikuti antara 1-2 kali pertemuan sebanyak 48,71% dan antara 3-4 pertemuan sebanyak 25,64%.
 - d. Tingkat pendapatan pengurus dan anggota kelompok berada pada kisaran Rp1.000.000-Rp5.000.000. Tingkat pendapatan yang dominan adalah pada kisaran Rp1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 37,5% sedangkan kisaran Rp2.100.000-Rp3.000.000 sebanyak 39,58%.
 - e. Hampir semua pengurus dan anggota kelompok berstatus sudah menikah sebanyak 93,75%.
 - f. Lama bergabung pengurus dan anggota pada kelompok berada pada kisaran antara 3 sampai dengan 11 tahun. Kelas dominan lama bergabung berada pada kisaran 9-11 tahun sebanyak 62,5% serta 6-8 Tahun sebanyak 29,16%.
2. Tingkat dinamika kelompok nelayan dan kelompok pembudidaya di Desa Muara Badak Iilir yaitu cukup dinamis dan dinamis dimana kelompok nelayan Cahaya Toko Lima masuk kategori cukup dinamis dan kelompok nelayan Sumber Laut juga masuk kategori cukup dinamis sedangkan untuk kelompok pembudidaya Siparappe masuk kategori cukup dinamis dan kelompok pembudidaya Salo Sumbala Sejahtera masuk kategori dinamis, alasan mengapa kelompok Salo Sumbala Sejahtera masuk kategori dinamis, karena kelompok ini lebih aktif dan memiliki pembagian tugas yang lebih teratur dibandingkan dengan kelompok yang lain.

Saran

Alangkah baiknya kelompok nelayan dan pembudidaya di desa muara badak ilir lebih di tingkatkan lagi dari segi keaktifan kelompok dengan cara melakukan pertemuan rutin yang terjadwal sehingga setiap anggota dapat memberi sumbangsi terhadap kelompok dan terjalin interaksi yang baik untuk menuju kearah kelompok yang lebih dinamis, untuk itu terbentuknya kelompok tidak hanya berfokus pada penerimaan bantuan dari pemerintah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Askara. Jakarta.
- Atkinson dan Hilgard. 1991. *Pengantar Psikologi*. Edisi Delapan. Erlangga. Jakarta.
- Biggs, A *et al.*, 2005. *Science Level Red*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Bardach, J. E., Ryther, J. H., & McLarney, W. O. 1972. *Aquaculture. Alabama Agricultural Experiment Station*.
- Daniaty. 2003. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Kertayasa.
- Devito, J. A., 1997. *Komunikasi antar Manusia Edisi Kelima*. Professional Books. Jakarta.
- Erwiantono. 2004. *Hubungan Antara Karakteristik Komunikasi dan Sikap Komunitas Terhadap Perusahaan (Kasus Pertambangan Timah di Kabupaten Bangka Barat*. Tesis Institut Pertanian Bogor (Tidak Dipublikasikan).
- Ibrahim dan Tarik. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Ibrahim. M., *Pengajaran Berdasarkan Masalah. Pelaksanaan dan Lembar Program Pascasarjana UNESA*. Surabaya.
- Imron. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, S., 1998. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bina Askara. Jakarta.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Rakhmat, Jalaludin., 1998. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Santoso, S., 2009. *Dinamika Kelompok*. Edisi Revisi Cetakan ke III. Bumi Askara. Jakarta.
- Sastrawijaya. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Singarimbun, M., 2006. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Subana dan Sudrajat. 2011. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Widigdo, B. 2000. Diperlukan pembukuan kriteria eko-biologis untuk menentukan “potensi alami” kawasan pesisir untuk budidaya udang. Prosiding pelatihan untuk pelatih pengelolaan wilayah pesisir terpadu. PKSPL. IPB. Bogor.